

MEDIA PROMOSI KESEHATAN DALAM MENURUNKAN PENULARAN INFEKSI SALURAN PERNAPASAN AKUT (ISPA) DI PUSKESMAS LANGSAT KOTA PEKANBARU

Wahyu Purnama Dewi^{1*}, Budi Hartono², Harvandy Anwir³

^{1,2} Universitas Hang Tuah Pekanbaru

³ Puskesmas Langsat

e-mail : wahyupurnamadewi83@gmail.com

Abstrak

Pengendalian dan pencegahan penularan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) menjadi salah satu prioritas dalam upaya menjaga kesehatan masyarakat. Puskesmas sebagai fasilitas kesehatan pertama yang dekat dengan masyarakat memiliki peran penting dalam upaya pencegahan penularan ISPA. Salah satu strategi yang dapat dioptimalkan oleh Puskesmas adalah melalui penggunaan media promosi Kesehatan berupa poster dan video. Tujuan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat adalah memberikan pengetahuan kepada Masyarakat mengenai pengertian, gejala, penanganan, dan pencegahan ISPA. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu dengan observasi, telaah dokumen, dan wawancara. Hasil yang didapatkan setelah pemberian edukasi yaitu terjadinya peningkatan pengetahuan masyarakat terkait pengertian, gejala, penanganan, dan pencegahan ISPA.

Kata kunci: ISPA, Media Promosi Kesehatan, Poster, Video

Abstract

Controlling and preventing the transmission of Acute Respiratory Infections (ARI) is one of the priorities in efforts to maintain public health. Puskesmas as the first health facility close to the community has an important role in efforts to prevent transmission of ARI. One strategy that can be optimized by Community Health Centers is through the use of health promotion media in the form of posters and videos. The aim of community service activities is to provide knowledge to the community regarding the meaning, symptoms, treatment and prevention of ARI. The methods used in this activity are observation, document review, and interviews. The results obtained after providing education were an increase in public knowledge regarding the meaning, symptoms, treatment and prevention of ARI.

Keywords: ARI, Health Promotion Media, Posters, Videos

PENDAHULUAN

Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah penyakit infeksi akut yang menyerang salah satu bagian/ lebih dari saluran nafas mulai hidung alveoli termasuk adneksanya seperti sinus rongga telinga pleura dan berlangsung selama 14 hari (Depkes RI, 2013). ISPA disebabkan oleh virus / bakteri yang menyerang saluran pernapasan bagian atas dan bagian bawah diawali suhu tubuh menjadi panas dengan disertai salah satu atau lebih gejala (tenggorokan sakit, sesak, nyeri telan, pilek, batuk kering atau berdahak) (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan salah satu penyakit yang sering terjadi di masyarakat, dengan prevalensi yang cukup tinggi, terutama pada anak-anak dan lansia. ISPA dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti infeksi virus, bakteri, atau iritasi lingkungan seperti polusi udara, serta faktor kebersihan lingkungan yang kurang baik. Penyakit ini dapat menular melalui udara, percikan ludah, atau kontak langsung dengan penderita, sehingga penularannya sangat cepat di lingkungan padat penduduk.

World Health Organisation (WHO) melaporkan 4 (empat) juta orang meninggal akibat ISPA setiap tahunnya, dengan 98% kematian karena infeksi saluran pernafasan bawah (WHO, 2017). Berdasarkan prevalensi penyakit ISPA dalam beberapa tahun terakhir terus menjadi masalah kesehatan utama di Indonesia, prevalensi ISPA di Indonesia pada tahun 2018 adalah 4,4% dengan total kasus sebanyak 1.017.290 kasus (Riskesmas, 2018).

Berdasarkan data tercatat jumlah warga di Provinsi Riau yang terpapar Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) mencapai sekitar 21.671 orang. Proporsi penderita ISPA terbanyak terdapat di Kota Pekanbaru, yaitu sebesar 24% (Dinkes Provinsi Riau, 2018).

Diambil dari data 10 penyakit terbanyak di Puskesmas Langsung Kota Pekanbaru tahun 2024, selama enam bulan terakhir (Mei – Oktober) kasus ISPA menduduki peringkat pertama dengan persentase 29,07 % dari total 10 penyakit terbanyak lainnya.

Menurut WHO (World Health Organization) pada tahun 2015, bahwa salah satu faktor resiko meningkatnya angka kematian adalah dengan tidak menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat, seperti : kebersihan air yang tidak memadai, sanitasi buruk, bahkan kebiasaan buang air besar di tempat terbuka, tidak mengonsumsi makanan yang sehat, mengonsumsi minuman beralkohol, serta tidak mencuci tangan dengan sabun.

Oleh karena itu, pengendalian dan pencegahan penularan ISPA menjadi salah satu prioritas dalam upaya menjaga kesehatan masyarakat. Puskesmas sebagai fasilitas kesehatan pertama yang dekat dengan masyarakat memiliki peran penting dalam upaya pencegahan penularan ISPA. Salah satu strategi yang dapat dioptimalkan oleh Puskesmas adalah melalui penggunaan media promosi kesehatan. Media promosi kesehatan, baik berupa brosur, poster, penyuluhan langsung, atau media sosial, dapat memberikan informasi yang edukatif tentang cara-cara pencegahan ISPA, seperti pentingnya menjaga kebersihan tangan, penggunaan masker, ventilasi yang baik di dalam rumah.

Dari hasil wawancara dan observasi terhadap penanggung jawab ISPA dan penanggung jawab pemegang program promosi kesehatan serta pasien ISPA di Puskesmas Langsung Kota Pekanbaru didapatkan hasil bahwa belum tersedianya media promosi baik berupa elektronik maupun cetak di Puskesmas Langsung Kota Pekanbaru tentang ISPA. Hal ini dapat membuat masyarakat masih belum memiliki pengetahuan yang cukup terkait ISPA.

Tujuan dari kegiatan pengabdian yang dilakukan memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai pengertian, gejala, penanganan, dan pencegahan ISPA. Diharapkan dari kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai ISPA sehingga dapat menurunkan penularan ISPA.

METODE

Tahap pertama dilakukan Analisis Situasi dimana pada tahap ini dilakukan analisis situasi terhadap permasalahan Puskesmas Langsung melalui penelusuran dokumen dan diskusi dengan Kepala Puskesmas dan Penanggung Jawab Program P2 ISPA, dan Penanggung Jawab Program Promosi Kesehatan. Setelah analisis situasi, maka tahap berikutnya adalah Tahap Pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan dilakukan pengadaan media pendukung edukasi seperti poster tentang ISPA yang ditempelkan di ruang tunggu Puskesmas serta 20 Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Langsung dan video tentang ISPA yang dikirimkan melalui WA Grup dan diputar di display ruang tunggu pasien di Puskesmas Langsung. Setelah Tahap Pelaksanaan, maka dilanjutkan dengan Tahap Evaluasi, Dimana pada tahap ini akan dilakukan wawancara untuk melihat pemahaman masyarakat terhadap ISPA yang terdapat dalam poster dan video tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Analisis Situasi

Berdasarkan hasil telaah dokumen, bahwasanya penyakit ISPA pada bulan Mei hingga Oktober tahun 2024 menempati urutan pertama dari 10 penyakit tertinggi di Puskesmas Langsung Kota Pekanbaru. Berdasarkan hasil wawancara dengan penanggung jawab Program P2 ISPA bahwasanya, penyakit pernafasan yang banyak diderita oleh masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Langsung yaitu ISPA.

Tabel 1. 10 Penyakit Terbesar di Puskesmas Langsung Bulan Mei – Oktober 2024

No	Diagnosa / Penyakit	L	P	Jumlah
1	Infeksi Saluran Pernapasan Akut	556	700	1256
2	Hipertensi Essensial	328	505	833
3	Osteoartritis/Artritis	222	480	702
4	Diabetes Melitus Tipe 2	280	325	605
5	Gastritis	116	215	331
6	Dermatitis Kontak Alergik	88	103	191
7	Tension Headache	69	78	147

8	Gagal Jantung	51	45	96
9	Angina Pectoris	48	43	91
10	Bronkitis Akut	41	27	68
Total		1799	2521	4320

Berdasarkan hasil wawancara dengan penanggung jawab program bahwasanya media promosi berupa penyuluhan yang dilakukan satu kali sebulan di luar Puskesmas dan seminggu dua kali setiap hari Selasa dan Kamis di dalam Puskesmas, poster, video belum ada tentang ISPA.

Hasil diskusi dengan pihak Puskesmas disepakati untuk pengadaan media pendukung edukasi seperti poster tentang ISPA yang ditempelkan di ruang tunggu Puskesmas serta 20 Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Langsung dan video durasi 35 detik tentang ISPA yang dikirimkan melalui WA Grup dan diputar di display ruang tunggu pasien di Puskesmas Langsung.



Diskusi dengan Kepala Puskesmas



Diskusi dengan Penanggung Jawab Program P2 ISPA



Diskusi dengan Penanggung Jawab Promosi Kesehatan

Gambar 1. Diskusi Bersama Kepala Puskesmas, PJ P2 ISPA, PJ Promkes

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penyerahan dan penempelan poster serta video tentang ISPA dilakukan pada tanggal 25 November 2024. Penyerahan poster ISPA dan distribusi ke Posyandu dilaksanakan bersama penanggung jawab program P2 ISPA. Dan penyerahan video ISPA berdurasi 35 detik untuk diputar di display ruang tunggu serta dikirimkan ke WA Grup Puskesmas dikirimkan ke Penanggung Jawab Program Promosi Kesehatan melalui WA.



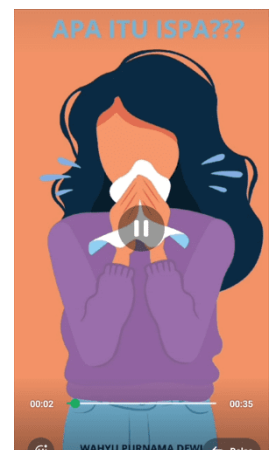
Penyerahan Poster kepada PJ P2 ISPA



Penempelan Poster di Ruang Tunggu Pasien Puskesmas



Poster ISPA



Tampilan depan Video ISPA durasi 35 detik

Gambar 2. Penyerahan Poster kepada PJ P2 ISPA, Penempelan Poster di Ruang Tunggu Pasien Puskesmas, Poster ISPA, dan Tampilan depan Video ISPA durasi 35 detik

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini melakukan wawancara kepada 4 (empat) orang pengunjung Puskesmas untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mereka mengenai ISPA setelah ditambahkan media edukasi

berupa poster dan video. Dan hasil yang didapatkan adalah tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pengertian, gejala, penanganan, dan pencegahan ISPA menjadi meningkat.



Gambar 3. Wawancara dengan pengunjung Puskesmas Langsung

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan cara sosialisasi atau edukasi dalam bentuk poster tentang ISPA yang ditempelkan di ruang tunggu Puskesmas serta 20 Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Langsung dan video durasi 35 detik tentang ISPA yang dikirimkan melalui WA Grup dan diputar di display ruang tunggu pasien di Puskesmas Langsung. Yang bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengertian, gejala, penanganan, dan pencegahan ISPA. Diharapkan dari kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai ISPA sehingga dapat menurunkan penularan ISPA. Menurut Notoatmodjo (2018), media promosi kesehatan digunakan untuk menyebarkan informasi kesehatan kepada masyarakat dengan tujuan membentuk perilaku yang mendukung pencegahan dan pengendalian penyakit. Media yang sering digunakan dalam promosi kesehatan meliputi media cetak (brosur, poster), media elektronik (televisi, radio), dan media digital (media sosial, situs web).

Dari hasil wawancara dengan pengunjung Puskesmas setelah adanya media edukasi berupa poster dan video didapatkan hasil terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pengertian, gejala, penanganan, dan pencegahan ISPA. Menurut Jatmika et al, poster mempunyai kelebihan diantaranya sederhana, bentuknya menarik karena didominasi unsur visual. Dan saat ini, media audio visual jenis video banyak digunakan untuk meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat. Kelebihan video antara lain dapat menyampaikan objek atau peristiwa seperti keadaan aslinya. Metode audio visual juga dapat menyajikan materi yang sifatnya teoritis menjadi praktis. Oleh karena itu, informasi yang disampaikan lewat video dapat dipahami secara mudah dan komprehensif dan memberi efek motivasi dalam proses belajar (Anggraini, Siregar & Dewi, 2020; Kurnianingsih, 2019).

Berdasarkan analisis terhadap efektivitas media promosi kesehatan untuk menurunkan angka penularan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di Puskesmas Langsung Kota Pekanbaru didapatkan:

1. Penggunaan media promosi kesehatan seperti poster, brosur, dan penyuluhan langsung efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan ISPA. Pesan yang disampaikan harus relevan dengan konteks sosial dan budaya masyarakat setempat agar mudah dipahami dan diterima.
2. Media promosi seperti poster dan brosur memiliki biaya yang relatif rendah dan dapat digunakan dalam jangka panjang. Ini memberikan nilai tambah karena memaksimalkan anggaran promosi kesehatan dengan hasil yang baik, yaitu peningkatan kesadaran masyarakat dan pencegahan ISPA yang lebih baik.
3. Media promosi kesehatan yang efektif tidak hanya mengurangi angka penularan ISPA, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pelayanan di Puskesmas. Masyarakat yang lebih sadar tentang pencegahan ISPA cenderung datang lebih awal untuk pemeriksaan, sehingga mengurangi kemungkinan kasus yang lebih serius.

Diharapkan setelah terjadi peningkatan pengetahuan Masyarakat mengenai ISPA maka terjadi perubahan perilaku kesehatan, atau perilaku untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang kondusif. Perubahan perilaku yang belum atau tidak kondusif ke perilaku yang kondusif ini mengandung berbagai dimensi seperti perubahan perilaku, pembinaan perilaku, dan pengembangan perilaku (Notoatmodjo, 2023) sehingga dapat menurunkan penularan ISPA.

SIMPULAN

Dari hasil Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilaksanakan berupa sosialisasi atau edukasi dalam bentuk poster tentang ISPA yang ditempelkan di ruang tunggu Puskesmas serta 20 Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Langsung dan video durasi 35 detik tentang ISPA yang dikirimkan melalui WA Grup dan diputar di display ruang tunggu pasien di Puskesmas Langsung terdapat peningkatan pengetahuan Masyarakat terhadap pengetahuan tentang ISPA. Melalui peningkatan pengetahuan Masyarakat tentang ISPA maka diharapkan terjadinya perubahan perilaku Kesehatan sehingga dapat menurunkan penularan ISPA.

SARAN

Saran untuk Puskesmas Langsung terkait dengan kegiatan pengadaan poster dan video promkes ISPA yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Perbarui konten poster dan video agar tetap relevan dan menarik, serta mengikuti perkembangan informasi terkini tentang ISPA secara berkala.
2. Sebarkan poster dan video ke lebih banyak lokasi strategis, seperti pasar, sekolah, dan tempat ibadah, serta manfaatkan media sosial untuk jangkauan yang lebih luas.
3. Lakukan evaluasi melalui survei atau wawancara dengan masyarakat untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka meningkat setelah melihat materi edukasi secara berkala.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ucapan terimakasih kepada Puskesmas Langsung Kota Pekanbaru
Terimakasih kepada pihak Puskesmas Langsung atas dukungan, kesempatan dan juga fasilitas yang diberikan kepada saya dalam melaksanakan program kegiatan pengabdian masyarakat ini.
1. Ucapan terimakasih kepada Universitas Hang Tuah Pekanbaru
Terimakasih kepada Universitas Hang Tuah Pekanbaru atas bimbingan dan dukungan akademik yang diberikan selama proses pengabdian masyarakat ini dan juga atas kepercayaan yang diberikan kepada saya dalam melaksanakan program kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S., Siregar, S., & Dewi, R. 2020. Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap pada Ibu Hamil tentang Pencegahan Stunting di Desa Cinta Rakyat. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 6(1), 44-49. <https://doi.org/10.52943/jikebi.v6i1.379>
- Depkes RI. 2013. Informasi Tentang ISPA Pada Balita dan Pusat Penyuluhan Kesehatan Masyarakat, Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. 2020. Laporan Tahunan Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- WHO. 2017. Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). WHO Indonesia Partner in Development.;53(2):8–25.
- Dinkes Provinsi Riau. 2018. Profil Kesehatan Provinsi Riau. Kesehatan D, editor: Pekanbaru
- Jumiatmoko. 2016. Whatsapp Messenger dalam Tinjauan Manfaat dan Adab. *Jurnal Wahana Akademika*, 3(1), 51-66. <https://doi.org/10.21580/wa.v3i1.872>.
- Notoatmodjo, S. 2018. Promosi Kesehatan, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Rany, Novita. 2021. Perilaku Kesehatan Dan Pengukurannya. Jawa Timur: Global Alsara Press.
- Riskesdas. 2018. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). Vol. 44. 1–200 p.